

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN SAPI PERAH DI UNIT PETERNAKAN PROPANG
AKMIL MAGELANG**

***Dairy Cow Maintenance Management At The Propang Akmil Magelang Livestock Farming
Unit***

Faizin Habibi, Fauziah Maulidina, Kania Asri Liany

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jalan Raya Palka No.Km. 3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kota Serang, Banten 42163

Email Correspondence: kania@untirta.ac.id

ABSTRAK

Sapi perah membutuhkan manajemen pemeliharaan yang optimal untuk menghasilkan susu berkualitas dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal. Tujuan untuk menganalisis secara mendalam sistem pemeliharaan yang diterapkan, mengevaluasi efektivitasnya, dan mengidentifikasi peluang strategi untuk mengoptimalkan potensi usaha unit peternakan dalam meningkatkan hasil kualitas produksi susu. Metode menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara, diskusi, dan observasi di sektor peternakan sapi perah di Unit Peternakan Propang Akmil Magelang. Manajemen pemeliharaan Propang Akmil Magelang memiliki manajemen pemeliharaan semi-intensif dengan populasi sapi perah 178 ekor. Namun, prosedur pemerahan dilakukan secara manual dan pemberian pakan secara teratur tetapi hasil uji kualitas susu masih dibawah Standar Nasional Indonesia (SNI) dan pengolahan limbah padat serta cair yang belum optimal berpotensi memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Selain itu belum ada pencatatan keuangan yang memadai. Peternakan propang Akmil Magelang perlu melakukan evaluasi perbaikan kualitas susu, manajemen pemeliharaan yang berkaitan dengan lingkungan, serta perlunya recording ternak dan pencatatan keuangan yang lebih akurat untuk keberlanjutan peternakan sapi perah di masa mendatang.

Kata kunci: Manajemen Pemeliharaan, Propang Akmil, Sapi Perah, Susu

ABSTRACT

Dairy cattle require optimal husbandry management to produce quality milk by considering internal and external factors. The aim is to analyze in depth the implemented husbandry system, evaluate its effectiveness, and identify strategic opportunities to optimize the potential of the livestock unit's business in improving the quality of milk production. The method uses a qualitative descriptive approach with interviews, discussions, and observations in the dairy cattle farming sector at the Propang Akmil Magelang Livestock Unit. The Propang Akmil Magelang maintenance management has a semi-intensive maintenance management with a dairy cattle population of 178 cows. However, the milking procedure is carried out manually and feeding is regular but the results of milk quality tests are still below the Indonesian National Standard (SNI) and the suboptimal processing of solid and liquid waste has the potential to have a negative impact on the environment. In addition, there is no adequate financial record. The Propang Akmil Magelang livestock needs to evaluate improvements in milk quality, maintenance management related to the environment, and the need for more accurate livestock recording and financial records for the sustainability of dairy cattle farming in the future.

Keywords: Maintenance Management, Propang Akmil, Dairy Cattle, Milk

PENDAHULUAN

Sapi adalah hewan ternak berkaki empat dengan sistem pencernaan unik berupa empat lambung bernama ternak ruminansia yang memungkinkannya mencerna pakan hijauan berserat tinggi. Terdapat jenis sapi yang menghasilkan susu secara khusus dipelihara dalam peternakan sapi perah (susu) untuk menghasilkan

susu yaitu *Friesian Holstein* (FH), secara proses produksi susu yang dimulai setelah sapi melalui masa kehamilan dan melahirkan anak sapi yang baru lahir (pedet) akan menerima kolostrum dari induknya yang krusial untuk membangun kekebalan tubuhnya (Sahara *et al.*, 2025).

Setelah tujuh hari pertama pasca melahirkan, peternak akan pemerah susu sapi secara rutin dan biasanya setiap pagi dan sore. Produksi susu

bervariasi antara 6.800 hingga 17.000 kg per masa laktasi dengan kuantitas dan kualitas susu sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti suhu dan tingkat stres sapi, namun yang paling signifikan adalah kualitas pakan yang diberikan (Setiawan, 2019). Pola pakan yang baik dan memenuhi semua kebutuhan nutrisi sapi secara langsung berkorelasi dengan hasil susu yang melimpah dan berkualitas tinggi, sehingga memastikan asupan pakan yang seimbang dan bergizi adalah kunci untuk mendapatkan produk susu yang optimal.

Keberhasilan produksi susu berdasarkan dari manajemen pemeliharaan yang dilakukan yang meliputi pembibitan dan reproduksi, pakan dan air minum, pengelolaan, kandang dan peralatan, serta kesehatan ternak (Asminaya *et al.*, 2024). Manajemen pemeliharaan ternak perlu memperhatikan kesejahteraan ternak baik secara internal maupun eksternal, terutama kondisi lingkungan yang akan dijadikan lokasi pemeliharaan. Sapi perah adalah ternak yang hidup di daerah bersuhu rendah seperti berada di dataran tinggi (Heraini *et al.*, 2019). Pemberian pakan yang berkualitas dapat mempengaruhi performa pertumbuhan bobot badan ternak sapi perah untuk memproduksi susu secara optimal. Disisi lain, kandang salah satu faktor penting keberhasilan suatu peternakan sapi perah yang digunakan untuk memberikan rasa aman dan nyaman (Muarifah *et al.*, 2023).

Propang Akmil Magelang adalah salah satu usaha sapi perah yang berlokasi di Jl. Kelud No.8, Sukosari Lor, Mertoyudan, Kec. Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Terletak di dalam kawasan akademi militer dengan luas 13 hektar, berada di ketinggian 400 mdpl yang bersuhu 20-24oC. Propang Akmil Magelang menggunakan sistem semi-intensif dalam manajemen ternak dan memiliki populasi sapi perah sebanyak 175 ekor dalam 8 kandang berbeda, serta memiliki ternak pedet berjumlah 42 ekor. Setiap harinya sapi laktasi di Propang Akmil Magelang memproduksi susu sebanyak 250 liter/hari yang diproduksi secara mandiri menjadi produk susu pasteurisasi dan tahu susu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemeliharaan yang diterapkan, dan mengidentifikasi sistem organisasi serta pencatatannya.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara, diskusi, dan observasi di sektor peternakan sapi perah di Unit Peternakan Propang Akmil Magelang. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan penuh, dimulai dari tanggal 7 Juli hingga 8 Agustus, bertempat di peternakan Propang Akmil yang berlokasi di Jalan

Kelud No. 8, Sukosari Lor, Mertoyudan, Magelang, di bawah naungan Markas Besar Akademi Militer Magelang. Data hasil wawancara, diskusi, dan observasi dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

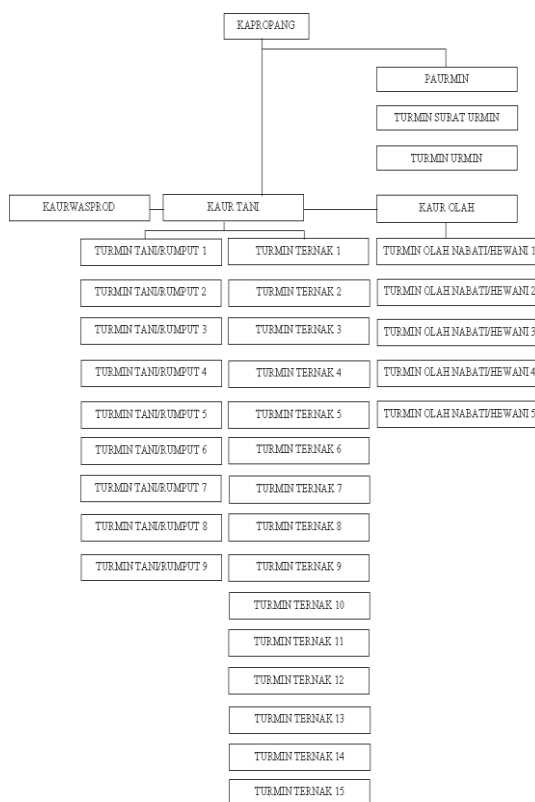
HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi

Di lingkungan Akademi Militer (Akmil), Peternakan Produksi Pangan (Propang) memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Kepala Produksi Pangan (Kaproang). Kaproang bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh kegiatan dan merencanakan pengembangan peternakan, khususnya sapi perah. Dalam menjalankan tugasnya, Kaproang dibantu oleh staf administrasi yang terdiri dari Paurmin (Perwira Urusan Administrasi), Turmin Surat, dan Turmin Urmin. Paurmin tidak hanya mengurus administrasi umum, tetapi juga mendata mahasiswa yang ingin magang. Sementara itu, Turmin Urmin bertugas memastikan seluruh data administrasi akurat dan terperinci. Di bawah staf administrasi, terdapat tiga kepala urusan operasional, yaitu Kaurwasprod yang bertanggung jawab mengolah hasil ternak menjadi produk seperti susu pasteurisasi dan tahu, Kaurtani yang mengelola lahan pakan ternak, dan Kaurolah yang mengurus pengolahan hasil lainnya.

Setiap bagian operasional memiliki tugas spesifik yang dikoordinasikan dengan baik. Misalnya, Kaurtani memiliki tim dengan tugas terpisah, seperti copper (pencacah hijauan) dan ngarit (pengambil rumput) yang bertugas menyiapkan pakan di lahan yang telah disediakan. Pakan kemudian disalurkan ke ternak sesuai dengan arahan Turmin Ternak. Tugas Kaurwasprod sebagai mengolah hasil ternak menjadi produk pangan yang vital bagi para taruna dan program makan bergizi gratis. Dengan struktur yang terperinci peternakan Propang Akmil memastikan seluruh proses produksi dari penyediaan pakan hingga pengolahan hasil berjalan efisien untuk memenuhi kebutuhan pangan di lingkungan Akmil.

Peternakan Produksi Pangan Akmil dipimpin oleh Kepala Produksi Pangan (Kaproang) yang dibantu oleh Paurmin, Turmin Surat Urmin dan Turmin Urmin. Ketiga bagian di atas membawahi Kaurwasprod, Kaurtani dan Kaurolah. Sedangkan untuk Kaurtani dan Kaurolah memiliki bagiannya sendiri yang terdapat pada Gambar 1. mengenai susunan bagan.



Gambar 1. Struktur Organisasi Propang Akmil

Manajemen Pemeliharaan

Manajemen pemeliharaan sapi perah di Satuan Peternakan Produksi Pangan (PROPANG) Akademi Militer (AKMIL) Magelang menerapkan sistem pemeliharaan semi-intensif dengan cara digembalakan dan dikandangkan. Prosedur penggembalaan disesuaikan dengan umur ternak perah, seperti pedet dan betina laktasi dikeluarkan pada jam 09.00-11.00 WIB, sedangkan ternak jantan pada jam 14.00-16.00 WIB. Penerapan sistem pemeliharaan semi-intensif memberikan kesempatan ternak untuk bergerak dan melakukan produktivitas yang berkaitan dengan tingkah laku alamiah ternak secara bebas. Proses pemerahan di Propang Akmil dilakukan secara manual pada pukul 07.00-13.30 WIB secara teratur, tetapi penggunaan alat pemerahan pernah dilakukan dan tidak terlaksana dengan baik karena adanya resiko suara berisik dan dilakukan di dalam kandang secara langsung. Hal ini, mempengaruhi tingkat stress sapi akibat suara berisik dan menyebabkan produksi susu menurun, namun penggunaan teknik pemerahan baik secara modern maupun manual juga dapat berdampak pada kualitas susu yang dihasilkan. Kualitas produksi susu sangat dipengaruhi oleh kebersihan kandang, manajemen pakan, kesehatan, dan kesejahteraan sapi (Maharani dan Risada, 2025).

Pemberian pakan pada ternak di Propang Akmil terdiri dari konsentrat, ampas tahu, singkong, dan hijauan. Pemberian pakan dilakukan dalam 2 sesi pakan, setiap satu sesi diberikan pakan sebanyak 100 kg pakan konsentrat, 100 kg ampas tahu, dan 60 kg singkong setiap harinya. Pemberian pakan hijauan setiap 2 ekor ternak dalam 1 keranjang memiliki bobot 30 kg. Konsentrat diberikan pada waktu pagi hari serta siang hari setelah proses pemerahan susu selesai dilakukan. Pemberian pakan ini untuk 24 ekor sapi perah dalam satu kandang, sehingga rata-rata sapi mengonsumsi sekitar 17 kg/ekor/sesi. Sapi perah di dataran rendah mengonsumsi hijauan sebanyak 26,0951 kg/ekor/hari dan berbeda dengan sapi perah di dataran tinggi mengonsumsi hijauan lebih banyak, yaitu sekitar 46,0578 kg/ekor/hari (Heraini *et al.*, 2019). Berdasarkan pemberian pakan sapi perah setiap ekor di Propang Akmil belum memenuhi standar konsumsi pakan yang sesuai, bahkan masih dibawah sehingga pemenuhan kebutuhan nutrisi belum tercukupi secara maksimal, salah satunya proses pemerahan.



Gambar 2. Pakan Hijauan (Rumput Gajah)

Kebersihan ternak dan lingkungan kandang menjadi perhatian penting dalam operasional peternakan. Sapi perah secara rutin dimandikan sebelum dilakukan pemerahan. Praktik ini memiliki tujuan ganda agar dapat menjaga kebersihan tubuh ternak secara langsung dan dapat berpengaruh terhadap kualitas susu yang dihasilkan. Pemandian sapi bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan kandang ternak secara keseluruhan, mengurangi risiko penumpukan kotoran dan bau yang tidak sedap, serta membantu dalam pencegahan penyebaran penyakit di dalam area kandang (Simamora *et al.*, 2015).

Populasi

Propang Akmil mengelola total 178 ekor sapi yang tersebar di delapan kandang berbeda berdasarkan fisiologis dan tujuan pemeliharaan. Populasi sapi betina laktasi sebanyak 48 ekor difokuskan untuk produksi susu dan sementara terdapat 20 ekor sapi betina bunting untuk replacement sapi laktasi nantinya.

Table 1. Populasi Sapi Perah

Kandang	Ekor	Status
Kandang Sapi A	24	Betina Laktasi
Kandang Sapi B	24	Betina Laktasi
Kandang Sapi C	20	Betina Bunting
Kandang Sapi D	26	Betina Masa Kering
Kandang Sapi E	22	Jantan Produktif
Kandang Sapi F	6	Betina Masa Kering
Kandang Sapi G	12	Jantan Produktif
Bengkel Sapi	44	Pedet Jantan dan Betina
Total	178	

Peternakan sapi perah Propang Akmil telah beroperasi selama 50 tahun dari 1975-hingga sekarang dengan berbagai sistem pemeliharaan, yaitu melalui proses pembibitan, pemeliharaan, serta perkembangbiakan ternak secara sistematis dengan memilih sapi perah FH karena dapat memproduksi susu 5-6,5 liter/hari/ekor. Budidaya sapi perah berfokus pada pemeliharaan dari pedet hingga pasca pemerahan, namun tetap memperhatikan masa birahi atau reproduksi dan perkembangbiakan ternak (Rianzani *et al.*, 2018). Selain itu, sistem pemeliharaan dilakukan sesuai prosedur dengan mendahulukan sanitasi dari sarana dan prasarana hingga pekerja untuk mengurangi terjadinya kontaminasi silang tetapi proses pemerahan yang dilakukan masih secara manual. Terdapat aspek penting yang perlu diperhatikan dengan pemberian pakan yang seimbang, air minum secara *ad libitum*, dan kesehatan ternak selama proses pemeliharaan karena ternak sapi perah mudah mengalami mastitis pada ambing mereka bila menerapkan sanitasi yang kurang optimal saat pemerahan dan terjadi stres.

Perkandangan

Lokasi perkandangan yang dibuat jauh dari dari pemukiman menjadi salah satu cara meminimalisir dampak negatif akibat aktivitas peternakan. Lokasi yang digunakan untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakat sekitar dan kesejahteraan ternak. Kondisi perkandangan yang dibuat di Propang Akmil menyesuaikan beberapa syarat dari ventilasi, dinding, atap, tempat makan dan minum hingga letak bangunan. Prosedur pembuatan kandang yang diterapkan menghadap utara dan selatan untuk memberikan cahaya matahari bagi ternak dan penyesuaian luas setiap kandang yang diisi oleh ternak perah dari pedet, sapi laktasi, sapi bunting, sapi kering, dan jantan dengan pembagian kandang yang satu jenis. Selain itu, pembuatan kandang telah memperhatikan kondisi lingkungan yang jauh dari predator dapat melindungi dari berbagai cuaca dan tidak menimbulkan stress untuk meningkatkan kesejahteraan ternak dengan menciptakan

lingkungan yang sehat dan nyaman (Komala *et al.*, 2022).

Penempatan akses kandang dan tempat pakan yang sesuai mendukung kesejahteraan ternak dalam aspek *freedom from hunger and thirst* dan *freedom from discomfort* karena dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ternak dalam kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pengelompokkan kandang memberikan kemudahan dalam mengkoordinasikan pemeliharaan ternak dan meminimalkan persaingan secara defensif (Jamilah *et al.*, 2016). Tata letak kandang dan kondisi lingkungan juga diperhatikan di peternakan Propang Akmil sebagai bentuk kesejahteraan ternak. Jenis kandang yang digunakan berupa semi-intensif dengan memberikan ruang untuk makan pada siang hari secara pastura dan akan dikandangkan kembali saat sore hari. Manajemen pengelolaan perkandangan telah dilakukan secara baik, namun berbanding terbalik dengan pengelolaan limbah ternak setiap kandang yang belum maksimal dan dapat menimbulkan kontaminasi penyakit maupun pencemaran udara dan air. Hal ini, didasarkan pada pengelolaan sanitasi yang kurang optimal pada setiap kandang, terutama pada pengelolaan saluran pembuangan yang disalurkan langsung menuju lingkungan sekitar tanpa adanya pemilahan. Hal ini menyebabkan terjadi penumpukan feses dan urin. Pengelolaan sanitasi kandang yang buruk akan berdampak negatif bagi lingkungan sekitar, sehingga diperlukannya pengelolaan limbah secara rutin (Chayati *et al.*, 2023).

Upaya meningkatkan sanitasi peternakan dapat dilakukan dengan memanfaatkan limbah ternak untuk membuat pupuk kompos dan biogas. Proses pembuatan produk hasil ternak memerlukan pengetahuan memadai mengenai cara pembuatan, manfaat, kegunaan, dan pengoperasiannya. Mengelola limbah secara efektif dengan sanitasi peternakan akan terjaga yang secara langsung berdampak positif pada kesehatan ternak dan masyarakat sekitar. Menurut WHO (2020), faktor penting dalam sanitasi peternakan mencakup kebersihan diri, kebersihan lingkungan, ketersediaan sinar matahari, udara

bersih, dan air. Menerapkan langkah-langkah higienis sangat penting untuk menciptakan lingkungan kandang yang sehat dan bersih, sehingga produk peternakan yang dihasilkan pun memiliki kualitas yang baik.

Good Farming Practice

Pemeliharaan ternak menjadi faktor penting produktivitas ternak untuk menghasilkan produk, salah satunya susu yang banyak dikonsumsi oleh taruna. Propang Akmil sebagai salah satu peternakan sapi perah di Magelang dan memiliki kondisi iklim yang mendukung dalam meningkatkan produksi susu. Sapi perah biasanya memproduksi susu secara maksimal di suhu 15-25°C (<27 °C), jika lebih dari suhu tersebut maka akan terjadi stres pada ternak disebabkan oleh ternak sulit mengeluarkan panas tubuhnya dan akhirnya berakibat menurunnya produksi susu pada ternak (Sy'a'adah dan Surjowardojo, 2022). Pemeliharaan semi-intensif dengan pastura yang dipantau secara berkala pada siang hari dan akan dikandangkan pada sore hari. Selain itu, pemberian pakan sistematis 3-4 kali sehari dengan berbagai macam campuran seperti rumput gajah, konsentrat, ampas tahu, singkong, dan mineral sebagai pemenuhan nutrisi dalam tubuh, namun tetap mempertimbangkan ukuran pakan yang diberikan minimal 20 kg/ hari.

Pemeliharaan dilakukan pembersihan sapi dan kandang secara berkala. Prosedur

pembersihan sapi dan kandang bertujuan untuk menjaga kesehatan ternak dari kontaminasi bakteri maupun virus, dan stress akibat kondisi lingkungan yang kurang kondusif. Selain itu, pemeliharaan sapi juga dilihat pada fase pemerahan dengan menerapkan 3 cara yaitu *whole hand*, *stripping*, dan *knevelen* yang disesuaikan dengan pemerah. Sementara itu, pemerahan dilakukan di Akmil Propang dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi jam 07.00 dan siang hari 13.30 secara manual. Proses saat pemerahan maupun pasca pemerahan tetap memperhatikan kesehatan ternak dan putingnya dengan pengontrolan dokter secara berkala untuk menghindari resiko mastitis pada ternak (Susilaningrum *et al.*, 2022).

Pemerahan sapi dilakukan setelah ternak melahirkan. Masa laktasi dapat memproduksi susu secara maksimal. Pemerahan dilakukan secara manual dengan melumasi margarin untuk mempermudah dan melindungi puting, serta meminimalisir stress pada ternak akibat suara. Proses pemerahan dilakukan secara konsisten untuk menjaga kesehatan ambing dan memperoleh 40-45 liter dalam masing-masing *milkcan* dari 250 liter/hari. Pasca proses pemerahan susu yang diperoleh akan dilakukan sebuah pengujian kualitas susu secara berkala oleh pekerja dengan tepat.

Table 2. Hasil Uji Kualitas Susu (13 Juli 2025) Koperasi Susu di Salatiga, Semarang

Parameter	Milk Analyzer SNI: 48318	SNI: 3141.1-2011
Temperature	15.8 C	27.5 C (BJ, 1.0270)
Fat (%)	2.73	min 3.00
SNF (%)	5.49	min 7.8
Density	18.07	-
Protein (%)	2.01	min 2.8
Lactose (%)	3.02	-
Salts (%)	0.45	-
Total solids (%)	8.2	-
Added water (%)	39.25	-

Pengujian kualitas susu dilakukan untuk menganalisis kandungan gizi, kemurnian susu, dan keamanan untuk dikonsumsi (Anindita dan Soyi, 2017). Susu segar yang baik memiliki suhu rendah untuk membatasi pertumbuhan mikroba. Berdasarkan hasil yang di uji pada Tabel 3. mengindikasikan bahwa adanya penambahan bahan lain pada kualitas susu yang dibawah standar SNI: 3141.1 (2011) yaitu protein min 2.8%, lemak min 3.0%, SNF min 7.8%.

Analisis Usaha Propang Akmil

Analisis usaha peternakan sapi perah Propang Akmil menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut Permintaan masyarakat terhadap produk susu yang terus meningkat pesat menciptakan peluang pasar yang signifikan,

Ketidaksesuaian dapat terjadi dari beberapa faktor meliputi kondisi lingkungan, proses pemerahan, kesehatan ternak dan pekerja, serta penerapan sanitasi yang belum terpenuhi secara maksimal (Hidayat dan Anggraeni, 2023). Permasalahan ini berkorelasi langsung dengan manajemen pemeliharaan yang belum berjalan semestinya sehingga penurunan kualitas susu terjadi secara signifikan.

terdapat kesenjangan antara pasokan susu segar domestik dan kebutuhan nasional menuntut peningkatan kapasitas produksi dalam negeri (Asmara *et al.*, 2016). Inisiatif Propang Akmil untuk meningkatkan produksi susu secara swadaya dan memenuhi kebutuhan taruna

sekaligus berkontribusi pada kemandirian pangan nasional adalah langkah strategis yang mendukung ketahanan pangan.

Propang Akmil memiliki keunggulan lokasi peternakan yang berada di lingkungan asrama militer dan jauh dari pemukiman penduduk memberikan keuntungan signifikan. Kondisi jarak pemeliharaan meminimalkan potensi gangguan dan dampak negatif, seperti bau tidak sedap dari kotoran ternak dan penyebaran lalat, sehingga menjaga kenyamanan lingkungan bagi warga sekitar dan menciptakan lingkungan hidup yang lebih sehat.

Pengelolaan peternakan Propang Akmil masih memerlukan evaluasi keberlanjutan, terutama terkait aspek lingkungan dan keuangan. Praktik pembuangan limbah padat dan cair yang langsung dialirkan ke sungai kecil menjadi poin penting yang perlu diperhatikan karena berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas air dan ekosistem sungai (Latif, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang berkelanjutan akan menjadi kunci vital untuk menjaga reputasi dan menjamin operasional jangka panjang peternakan Propang Akmil yang bertanggung jawab lingkungan.

Gambar 3. Aliran irigasi pembuangan limbah



Manajemen pengelolaan keuangan di Propang belum ada. Hal ini terjadi karena produksi pangan di Propang seperti susu tidak diperjualbelikan, melainkan diproduksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan internal Akmil. Hal ini menjelaskan mengapa Propang Akmil tidak memiliki data yang akurat terkait penjualan maupun pendapatan yang diperoleh, sebab memang tidak ada aktivitas penjualan komersial. Ketiadaan data finansial dalam konteks penjualan menyulitkan analisis usaha komersial, namun penting untuk mempertimbangkan investasi awal dan biaya operasional dalam jumlah besar, terutama jika menggunakan sistem intensif yang didukung teknologi modern demi efisiensi internal di Propang Akmil (Simanjuntak *et al.*, 2025).

SIMPULAN

Manajemen pemeliharaan di Propang Akmil belum bisa menunjukkan proses pemerahan sapi perah sesuai prosedur yang diterapkan good farming practice dan dapat diketahui bahwa susu dapat terkontaminasi bakteri *Salmonella sp.* Terdapat beberapa evaluasi untuk sistem

manajemen seperti belum adanya sistem pengolahan limbah padat dan cair, sehingga dapat mencemari lingkungan. Belum adanya sistem pencatatan ternak yang dapat mempengaruhi manajemen kandang, serta tidak ada sistem pencatatan keuangan karena produk susu yang dihasilkan tidak dikomersilkan. Hasil uji kualitas susu pada waktu tertentu mengindikasikan masih dibawah standar SNI:3141.1-2011, sehingga perlunya perbaikan kualitas susu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, N. S. dan Soyi, D. S. 2017. Studi kasus: pengawasan kualitas pangan hewani melalui pengujian kualitas susu sapi yang beredar di Kota Yogyakarta. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 19(2), 96-105.
- Asmara, A., Purnamadewi, Y. L., dan Lubis, D. 2016. Keragaan produksi susu dan efisiensi usaha peternakan sapi perah rakyat di Indonesia. *Jurnal manajemen dan agribisnis*, 13(1), 14-25.
- Asminaya, N. S., Auza, F. A., Abadi, M., Asni, N., Agustina, D., Afyudi, B., Tasse, A. M., Yaddi, Y., dan Fitrinaningsih. 2024. Pengenalan manajemen pemeliharaan sapi perah berdasarkan pedoman good dairy farming practice (gdffp) di Desa Wesalo, Kabupaten Kolaka Timur. *Bakira: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 54-65.
- Chayati, C., Harun, M., dan Sulaiman, A. A. 2023. Pengelolaan limbah cair untuk peningkatan kualitas lingkungan pada rumah ternak di Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Abdiraja*, 6(1), 40-43.
- Heraini, D., Purwanto, B. P., dan Suryahadi, S. 2019. Perbandingan suhu lingkungan dan pengaruh pakan terhadap produktivitas sapi perah di daerah dengan ketinggian berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(2), 234-240.
- Hidayat, K. dan Anggraeni, D. N. 2023. Analisis pengendalian mutu bahan baku susu segar pada koperasi peternakan sapi perah xyz. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Pliteknik Pembangunan Pertanian Manokwari*, 375-387.
- Jamilah, H., Tasripin, D. S., dan Hermawan. 2016. Evaluasi kondisi perkandangan dan tatalaksana pemerahan pada peternakan

- sapi perah rakyat di KPSBU Lembang. Student e-journal, 5(3), 1-12.
- Komala, I., Arief, I. I., Atabany, A., dan Cyrilla, L. ENDS. 2016. Evaluasi good dairy farming practice (gdffp) di peternakan rakyat kelompok ternak mandiri Sejahtera Cijeruk Bogor. Jurnal Agripet, 22(2), 160-168.
- Latif, A. 2022. Potensi pengelolaan limbah ternak sapi berbasis circular economy di Kabupaten Bandung untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Jurnal Syntax Fusion, 2(11), 808-818.
- Maharani, S. P. dan Risada, O. 2025. Evaluasi kualitas susu sapi perah berdasarkan manajemen pemeliharaan kandang. Fusion: Journal of Research in Engineering, Technology and Applied Science, 2(1), 1-9.
- Muarifah, H., Susilorini, T. E., Mukaromahwati, A., dan Winandi, R. R. 2023. Penilaian aspek teknis pemeliharaan ternak sapi perah menuju good dairy farming practice di peternakan rakyat Jawa Timur. Agriovet, 5(2), 81-98.
- Rianzani, C., Kasymir, E., dan Affandi, M. I. 2018. Strategi pengembangan usaha ternak sapi perah kelompok tani neang mukti di Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. JIIA, 6(2), 179-186.
- Sahara, E., Nurdin, A. S., Sandi, S., dan Zuhir, M. A. 2025. Edukasi estrus sapi, kambing, dan kolostrum alami untuk meningkatkan produktivitas peternakan di Tanjung Dayang Utara Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Pengabdian Aplikasi Teknologi dan Ilmu, 2(1), 1-9.
- Setiawan, F. 2019. *Menuai untung dengan beternak sapi perah*. Yogyakarta: Laksana.
- Simamora, T., Fuah, A. M., Atabany, A., dan Burhanuddin. 2015. Evaluasi aspek teknis peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Karo Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan, 3(1), 52-58.
- Simanjuntak, I. D., Sihotang, M. K., Marisa, M., Hafizhah, A., Marbun, M. I., dan Aginta, G. 2025. Aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bisnis. Journal of islamic economics and Finance, 1(3), 227-233.
- SNI 3141.1. 2011. BSN.
- Susilaningrum, D. F., Wijaya, A. S. Y., Zuliana, m., Ariani, P., Firmansyah, A. M., dan Ujilestari, T. 2022. Analisis pengaruh perbedaan teknik pemerahan susu sapi terhadap jumlah bakteri Salmonella sp. Journal of Topical Animal Rsearch, 3(1), 1.
- Sya'adah, N. I., dan Surjowardojo, P. 2022. Hubungan body condition score (BCS) dan bobot badan dengan produksi susu sapi perah PFH di unit KPSP setia kawan nongkojajar pasuruan. Jurnal Sains Peternakan, 10(1), 5-12.
- WHO. 2020. Air, Sanitasi, Higiene, dan Pengelolaan Limbah yang Tepat Dalam Penanganan Wabah COVID-19 Pedoman Sementara WHO dan UNICEF.